



Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah

Wati Febriani^{1*}, Ahmad Zuliensyah², Liya Ermawati³

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

*E-mail : watifebriani@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 07-05-2026

Revision: 13-05-2026

Published: 16-05-2026

DOI Article:

10.24905/permana.v17i3.1515

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia periode 2020-2024. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana pengambilan sampel dilakukan melalui teknik purposive sampling terhadap laporan kepastkaan Bank Umum Syariah. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 14 Bank Umum Syariah dengan sampel penelitian sebanyak 9 Bank Umum Syariah. Teknik analisis data yang diterapkan meliputi uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, sementara DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Di sisi lain, variabel ROE dan DAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, keempat variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen bank perlu mengoptimalkan efisiensi pemanfaatan aset serta mengontrol rasio utang terhadap modal guna menjaga stabilitas profitabilitas, mengingat karakteristik perbankan syariah yang sangat bergantung pada fluktuasi instrumen bagi hasil.

Kata Kunci: ROA, ROE, DAR, DER, Pertumbuhan Laba, Bank Umum Syariah

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Asset Ratio (DAR), and Debt to Equity Ratio (DER) on profit growth in Islamic Commercial Banks (BUS) in Indonesia for the period 2020-2024. The research method used is quantitative with a descriptive approach, where sampling was conducted through a purposive sampling technique on the annual

Acknowledgment



financial reports of Islamic banks registered with the Financial Services Authority (OJK). Data analysis techniques applied include classical assumption tests and multiple linear regression analysis. The results show that partially, ROA has a positive and significant effect on profit growth, while DER has a negative and significant effect. On the other hand, ROE and DAR variables do not have a significant effect on profit growth. Simultaneously, these four variables do not significantly affect profit growth in Islamic Commercial Banks. The implication of this study is that bank management needs to optimize the efficiency of asset utilization and control the ratio to capital to maintain profitability stability, given the characteristics of Islamic banking which is highly dependent on the transmission of profit-sharing instruments.

Keyword: ROA, ROE, DAR, DER, profit growth, Islamic commercial banks

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Sektor perbankan merupakan salah satu tiang utama bagi perekonomian nasional. Di Indonesia perbankan syariah telah menunjukkan perkembangan yang signifikan dan kontribusi yang semakin penting dalam sistem keuangan global. Itulah sebabnya banyak berbagai negara berlomba-lomba mendirikan Bank Syariah atau industri keuangan berbasis syariah dan beberapa industri konvensional pun banyak yang tergiur untuk membentuk anak usaha berbasis syariah. Bank Umum Syariah (BUS) menempati posisi yang semakin signifikan. Dengan prinsip-prinsip syariah yang unik, BUS tidak hanya berorientasi pada profit semata, tetapi juga pada aspek keberkahan dan kesejahteraan sosial. Meskipun pertumbuhan aset dan pangsa pasar BUS menunjukkan fluktuasi dalam beberapa tahun terakhir, tantangan untuk mencapai pertumbuhan laba yang optimal masih menjadi perhatian.

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio pertumbuhan yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja dalam suatu perusahaan. Selain itu, pertumbuhan laba juga dapat mencerminkan keberhasilan dalam pengelolaan manajemen suatu perusahaan dengan efektif dan efisien (Sabilah, 2021). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba secara positif setiap tahunnya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan secara berlanjut. Berdasarkan data yang dihimpun dari publikasi keuangan Bank Umum Syariah

Indonesia, terlihat adanya fluktuasi pertumbuhan laba yang cukup signifikan pada periode 2020-2024. Berikut adanya pergerakan pertumbuhan laba yang menurun pada perusahaan perbankan dari tahun 2020-2024.



Gambar 1. Pertumbuhan laba BUS tahun 2022-2024

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2026

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan bahwa perusahaan perbankan dapat mencapai perolehan laba yang relatif besar. Namun dari hasil observasi peneliti, pada tahun 2020 hingga 2024 dapat terlihat bahwa perbankan mengalami pertumbuhan laba yang cenderung turun, seperti pada tahun 2020 ditandai krisis global akibat COVID-19, dengan kontraksi ekonomi Indonesia sebesar -2,07%. Meski demikian, pertumbuhan laba bank umum syariah mencapai 13,97%, lebih tinggi dari rata-rata perbankan konvensional. Lalu pada 2021, pertumbuhan laba melonjak 16,95% (naik 21,4% dari 2020), seiring rebound ekonomi nasional +3,69% hal menggambarkan bagaimana bank syariah tidak hanya bertahan, tapi berkembang lebih cepat saat kondisi membaik, berkontribusi pada inklusi keuangan. Pertumbuhan eksplosif 46,84% (naik 176% dari 2021), tertinggi sepanjang masa 2022 laba bertumbuh sebesar 46.84 % dimana ditahun ini mencatatkan pertumbuhan laba yang relatif positif kemungkinan di dorong oleh peningkatan permintaan, efisiensi operasional dan pemulihan ekonomi secara perlahan pasca pandemi covid-19.

Sementara pada tahun 2023 pertumbuhan laba menurun sebesar 7,11% dibanding 2022 hal ini dikarenakan pada tahun 2023 mengalami beberapa masalah yang cukup serius yaitu inflasi ditengah perang rusia dan ukraina yang tak kunjung usai, melemahnya ekonomi global ke kinerja ekspor dengan ini membuat pertumbuhan laba sangat menurun pada tahun tersebut. Lalu pada tahun 2024 pertumbuhan laba mencatat kenaikan pertumbuhan laba sebesar 24,80% dengan lonjakan yang cukup tinggi dibanding tahun 2023 namun tetap tidak terlepas dari



masalah yang ada yaitu isu pengalihan dana oleh muhammadiyah yang berdampak mikro dan makro ekonomi perbankan syariah sehingga hal ini mempengaruhi pertumbuhan laba bank umum syariah pada tahun 2024.

Fenomena nyata yang terjadi di sektor perbankan syariah menunjukkan bahwa meskipun banyak BUS yang mengalami peningkatan aset, tidak semua dari mereka mampu mempertahankan pertumbuhan laba yang signifikan. Adapun beberapa faktor yang dapat memengaruhi pertumbuhan laba di antaranya adalah profitabilitas. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau profit (Seto et al., 2023). Rasio yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah (ROA, ROE, NPM, GPM, DER, DAR). *Return on Asset* (ROA) yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan menggunakan seluruh aktiva untuk menghasilkan laba bersih, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri atau dari pemegang saham perusahaan, (NPM) *Net Profit Margin* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total penjualan, (GPM) *Gross Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Faktor lain dari pertumbuhan laba adalah Rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar semua kewajibannya dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. (Kusoy & Priyadi, 2023) Pengukuran yang digunakan dalam rasio ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* dalam pengukuran ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar porsi utang yang digunakan dalam mendanai perusahaan, Sedangkan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dalam pengukuran ini merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban. Penggunaan variabel- variabel tersebut ditunjukkan agar dapat membantu dan memahami bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan aset dan ekuitas untuk mendorong pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

Namun, hasil penelitian empiris mengenai pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap pertumbuhan laba menunjukkan beberapa perbedaan. Beberapa penelitian menemukan hubungan positif yang signifikan antara profitabilitas dan pertumbuhan laba, seperti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba



(Fawzi, 2022). Sementara yang lain menemukan hubungan yang kurang kuat atau bahkan negatif dalam terhadap pertumbuhan laba yang di kemukakan penelitian sebelumnya bahwa profitabilitas yang di ukur dengan ROA, ROE menunjukkan bahwa secara simultan Return on Assets dan Return on Equity tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Surya Abbas, et al., 2021). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan NPM tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Sama halnya dengan *Gross Profit Margin* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tidak ada pengaruh Gross Profit Margin (GPM) terhadap pertumbuhan laba (Muhammad Razullah & Indriati Sumarni, 2024). Demikian pula dengan leverage, beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, seperti penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa leverage, berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba (Habib, 2024). Sementara yang lain menunjukkan pengaruh negatif atau tidak signifikan seperti penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba (Wage & Harahap, 2022). Inkonsistensi ini menciptakan gap penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut, khususnya dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia yang memiliki karakteristik operasional dan risiko yang berbeda dengan bank konvensional, serta di tengah dinamika seperti kasus penarikan dana oleh Muhammadiyah, Faktor-faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan moneter, dan persaingan pasar juga dapat memoderasi hubungan ini.

Penelitian ini mengkaji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung meneliti bank konvensional atau periode yang lebih panjang, penelitian ini secara spesifik mengkaji pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan laba bank syariah dalam rentang waktu 2022-2024, sehingga menambah wawasan mengenai dinamika keuangan bank syariah secara lebih terkini dan kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana data yang digunakan berupa angka- angka dan analisa statistik untuk menguji hipotesis, Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh BUS di Indonesia. Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah, Jumlah BUS di Indonesia ada 14 BUS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah 9 BUS. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian yakni 45 sampel. Teknik pengumpulan data yang

digunakan yaitu data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber objek data dari kurun waktu 2020-2024, tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel yaitu runtun waktu tahun 2020-2024. Data penelitian ini diperoleh dari studi kepustakaan yaitu Bank Umum Syariah.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel yang menggabungkan data panel dengan alat bantu program Eviews 12. Terdapat tiga model estimasi yang dipertimbangkan, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* yang pemilihannya ditentukan melalui Uji Chow untuk membandingkan *common* vs *fixed effect* serta Uji Hausman untuk membandingkan *random* vs *fixed effect*. Validitas pengaruh variabel kemudian diuji secara parsial melalui Uji t dan secara simultan melalui Uji F dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, serta dilengkapi dengan analisis Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen.

HASIL

1. Uji Pemilihan Regresi

a. Uji Chow

Menurut Iqbal (2015) uji chow dilakukan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dan *fixed effect*. Jika nilai *cross section* F probabilitas $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *common effect*, tetapi jika $< 0,05$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.260630	(5,10)	0.0246
Cross-section Chi-square	22.822672	5	0.0004

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Dari tabel di atas, nilai *cross section* F probabilitas adalah 0,0246, dengan demikian metode data panel yang tepat antara *Common Effect Model* dengan *Fixed Effect Model* adalah *Fixed Effect Model* (FEM) dikarenakan tingkat signifikansi kurang dari α (5%).

b. Uji Hausman

Uji ini secara formal dikembangkan oleh Hausman. Hausman telah mengembangkan suatu statistik untuk memilih apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect* (Widarjono, 2013:364). Menurut Iqbal (2015) cukup perhatikan nilai

probabilitas *cross section random*. Jika nilainya $> 0,05$ maka model yang terpilih adalah *random effect*, tetapi jika $< 0,5$ maka model yang terpilih adalah *fixed effect*.

Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	19.734944	4	0.0006

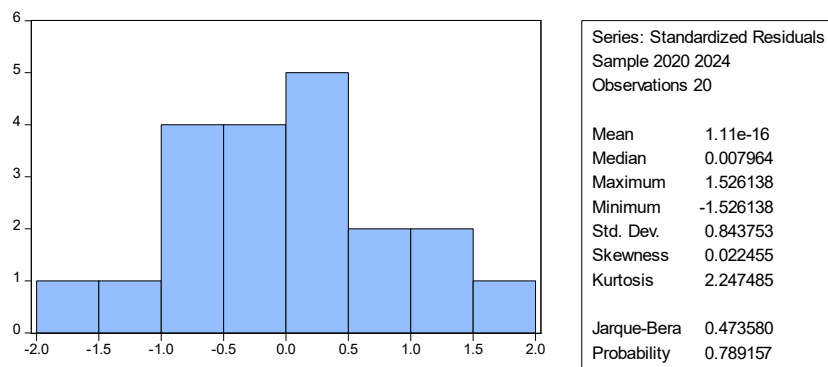
Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Dari tabel di atas, nilai probabilitas *cross section random* adalah 0,0006 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi α (5%), sehingga demikian metode data panel yang tepat antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* adalah *Fixed Effect Model*. Hasil dari kesimpulan kedua uji regresi data panel diatas Model yang terpilih yaitu model *Fixed Effect Model*.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residual yang telah terstandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Tidak terpenuhinya normalitas pada umumnya disebabkan karena berdistribusi data yang dianalisis tidak normal, karena terdapat nilai ekstrem pada data yang diambil. Menurut Ghozali (2016), apabila nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari α 0,05, maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal. Namun apabila nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari α 0,05 maka H_0 ditolak atau data tidak berdistribusi normal.



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Dari hasil gambar di atas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,789157 lebih besar dari 0,05 (5%). Hasil ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki data yang berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna di antara variabel bebas atau tidak. Multikolinieritas dilakukan untuk melihat hubungan linier antara variabel independen dalam suatu regresi. Untuk mendeteksi masalah multikolinieritas dalam model regresi yang salah satunya dengan menguji koefisien korelasi antar variabel independen. Jika koefisien korelasi di atas 0,90, maka diduga ada multikolinieritas dalam model (Widarjono, 2013:104).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	LOG Y	LOG X1	LOG X2	LOG X3	LOG X4
LOG Y	1	-0.03427894	-0.10726965	0.03770658	-0.07401525
LOG X1	-0.0342789	1	0.8720388	-0.4143346	-0.5779366
LOG X2	-0.1072696	0.8720388	1	-0.5057494	-0.4973949
LOG X3	0.0377066	-0.4143346	-0.5057494	1	0.74085158
LOG X4	-0.0740152	-0.5779366	-0.4973949	0.74085158	1

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai dari hubungan variabel independen satu ke variabel independen lainnya tidak ada yang melebihi 0,90 atau hubungan antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya $< 0,90$. Dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak memiliki masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat digunakan metode analisis grafik dan metode statistik. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan *Glejser Heteroskedasticity Test*.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.784270	0.420864	1.863475	0.0920
LOG X1	0.313913	0.369862	0.848732	0.4159
LOG X2	-0.078738	0.175605	-0.448383	0.6634
LOG X3	-0.779719	0.373905	-2.085337	0.0636
LOG X4	-0.474565	0.357268	-1.328314	0.2136

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa nilai probabilitas seluruh variabel menunjukkan angka yang lebih besar dari nilai α sebesar 0,05. Karena nilai $> 0,05$, maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat homokedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Signifikan Parsial (T)

Tabel 5. Hasil Uji T

Variable	t-Statistic	Prob.
C	2.205312	0.0520
LOGX1	4.057674	0.0023
LOGX2	-1.704715	0.1191
LOGX3	0.801254	0.4416
LOGX4	-2.289748	0.0450

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh hasil uji t-statistik sebagai berikut:

1. Variabel ROA memiliki nilai t-statistik $4,057674 > t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,0023 < 0,05$. Dengan demikian, secara statistik ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.
2. Variabel ROE memiliki nilai t-statistik $1,704715 < t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,1191 > 0,05$ namun dengan arah negatif. Dengan demikian, secara statistik ROE tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.
3. Variabel DAR memiliki nilai t-statistik $0,801254 < t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,4416 > 0,05$. Dengan demikian, secara statistik DAR tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.
4. Variabel DER memiliki nilai t-statistik $2,289748 > t\text{-tabel } 1,986$ dengan nilai signifikansi $0,0450 < 0,05$ namun dengan arah negatif. Dengan demikian, secara statistik DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah.

b. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	2.530262
Prob(F-statistic)	0.082177

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Dari tabel di atas terlihat bahwa tingkat signifikan sebesar 0,082177 atau lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini disimpulkan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah tahun 2020-2024.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.694865
Adjusted R-squared	0.420243

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2025

Berdasarkan tabel diperoleh nilai *R Square* sebesar 69,4% dan nilai *Adjusted R Square* sebesar 42%. Mengingat penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka peneliti menggunakan nilai *Adjusted R Square* untuk mengukur koefisien determinasi. Besarnya angka koefisien determinasi 42%, angka tersebut mengandung arti bahwa variabel ROA, ROE, DER dan DAR dapat mempengaruhi variabel Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah sebesar 42%. Sedangkan sisanya 58% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.

Pembahasan

Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian, dikatakan bahwa variabel ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024. *Return on Assets* (ROA) memiliki arah positif terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Syariah di Indonesia sepanjang tahun 2020 hingga 2024 karena mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan profit. Dalam operasional perbankan syariah, nilai ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa aset produktif seperti pembiayaan murabahah, musyarakah dan investasi surat berharga telah dikelola dengan sangat efisien. Data historis pada periode tersebut menunjukkan tren kenaikan ROA yang stabil sebagai contoh, PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) mencatatkan peningkatan ROA dari sekitar 1,39% pada tahun 2022 menjadi 1,71% pada tahun 2024. Peningkatan rasio ini secara langsung mendorong pertumbuhan laba bersih yang signifikan karena setiap rupiah aset yang tertanam mampu memberikan imbal hasil yang lebih besar bagi bank tanpa harus selalu menambah beban modal secara proporsional.



Dalam konteks Teori Sinyal, hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai mekanisme komunikasi informasi kepada pihak eksternal. Menurut teori ini, tingkat ROA yang tinggi bertindak sebagai sinyal positif atau *good news* yang dikirimkan oleh manajemen bank kepada investor, nasabah, dan pemegang saham mengenai efisiensi operasional dan prospek masa depan perusahaan. Ketika perbankan syariah mampu mempertahankan tren kenaikan ROA di tengah pemulihan ekonomi pascapandemi, hal ini mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Sinyal keberhasilan dalam mengelola aset ini menarik minat investor untuk menanamkan modal dan mendorong nasabah untuk meningkatkan volume penempatan dana (DPK), yang pada gilirannya memberikan bank kapasitas lebih besar untuk menyalurkan pembiayaan dan menghasilkan pertumbuhan laba yang lebih tinggi secara berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fudin & Indriyani (2022), Farahiyah et al. (2025) dan Qothrunnada & Wardana (2021) yang mengatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh ROE Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian, dikatakan bahwa variabel ROE tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024. Tidakberpengaruhnya ROE terhadap pertumbuhan laba ini memberikan gambaran bahwa dalam konteks perbankan syariah, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal sendiri tidak secara otomatis mencerminkan prospek pertumbuhan laba di masa depan. Hal ini dimungkinkan karena karakteristik unik operasional bank syariah yang lebih bergantung pada instrumen bagi hasil dibandingkan margin tetap. Tingginya fluktuasi pada dana bagi hasil sering kali mendistorsi sinyal dari rasio-rasio profitabilitas tradisional seperti ROE, sehingga informasi mengenai pengelolaan ekuitas masa lalu dianggap tidak memiliki daya prediksi yang kuat terhadap kemampuan bank dalam mencetak laba di periode berikutnya.

Ditinjau dari perspektif Teori Sinyal, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai ROE bertindak sebagai sinyal netral yang gagal memberikan nilai tambah atau kredibilitas bagi para investor dalam menilai kinerja masa depan Bank Umum Syariah. Pasar cenderung mengabaikan rasio ini dan lebih berfokus pada faktor-faktor eksternal yang dominan atau efektivitas pengelolaan aset produktif lainnya. Sejalan dengan penelitian dari Maheni et al. (2022) dan Rachmania & Oktaviani (2024) yang mengatakan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.



Pengaruh DAR Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024

Berdasarkan hasil pengujian, dikatakan bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024. Hal ini terjadi dikarenakan adanya perbedaan karakteristik mendasar antara skema utang pada bank konvensional dan kewajiban pada bank syariah. Dalam perbankan syariah, sebagian besar komponen utang atau kewajiban terdiri dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan akad *mudharabah* atau *wadiah*. Kewajiban ini tidak membebani bank dengan bunga tetap, melainkan menggunakan sistem bagi hasil yang nilainya fluktuatif mengikuti perolehan keuntungan bank. Oleh karena itu, seberapa besar pun rasio utang terhadap aset yang dimiliki bank, hal tersebut tidak secara otomatis menekan atau meningkatkan pertumbuhan laba bersih, karena biaya yang dikeluarkan bank untuk kewajiban tersebut akan menyesuaikan secara proporsional dengan pendapatan yang diperoleh.

Dalam perspektif Teori Sinyal, tidak adanya pengaruh DAR terhadap pertumbuhan laba menunjukkan bahwa rasio solvabilitas ini tidak lagi dianggap sebagai sinyal informasi yang substansial bagi para investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja Bank Umum Syariah. Karena karakteristik perbankan syariah yang menggunakan prinsip bagi hasil, kenaikan liabilitas dipandang sebagai hal yang lumrah dalam rangka penghimpunan dana masyarakat, bukan sebagai beban tetap yang mengancam profitabilitas. Akibatnya, informasi mengenai tinggi atau rendahnya DAR dikategorikan sebagai sinyal netral yang tidak memberikan nilai tambah atau daya prediksi terhadap kemampuan bank dalam mencetak laba. Investor cenderung mengabaikan sinyal dari struktur utang ini dan lebih berfokus pada sinyal efisiensi atau kualitas aset yang dianggap lebih mencerminkan fundamental pertumbuhan laba bank di masa depan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliar & Wahyudi (2023), Fadhilah (2019) dan Amrullah & Widyawati (2021) yang mengatakan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020- 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dikatakan bahwa variabel DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020- 2024. Penelitian ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu persen pada nilai DER akan diikuti



oleh penurunan pertumbuhan laba sebesar jumlah tersebut, dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini membuktikan bahwa struktur modal yang didominasi oleh kewajiban atau utang yang terlalu tinggi dapat memberikan beban bagi Bank Umum Syariah sehingga berdampak pada tergerusnya perolehan laba selama periode 2020-2024. Secara teoritis, penelitian ini menunjukkan bahwa ketergantungan yang besar terhadap utang meningkatkan risiko finansial perbankan syariah di mana sebagian besar pendapatan bank justru terserap untuk melunasi kewajiban tersebut. Dalam perspektif teori sinyal, nilai DER yang tinggi memberikan sinyal negatif kepada pasar karena mencerminkan porsi modal pemilik yang lebih kecil dibandingkan kewajibannya, sehingga kapasitas bank untuk menjamin hutang dengan modal sendiri semakin rendah. Implikasinya, manajemen Bank Umum Syariah disarankan untuk lebih mengoptimalkan penggunaan modal sendiri dan efisiensi operasional daripada terus menambah liabilitas guna menjaga stabilitas pertumbuhan laba di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Amrullah & Widyawati (2021) dan Harahap et al. (2022) bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

Pengaruh ROA, ROE, DAR dan DER Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020- 2024

Berdasarkan hasil pengujian, dikatakan bahwa variabel ROA, ROE, DAR dan DER secara simultan atau bersama sama tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2020-2024. Dalam konteks Bank Umum Syariah di Indonesia, temuan bahwa keempat rasio ini tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan sering kali disebabkan oleh karakteristik unik perbankan syariah yang lebih didorong oleh instrumen bagi hasil ketimbang margin bunga tetap. Rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas yang fluktuatif mungkin tidak memberikan sinyal tunggal yang cukup kuat bagi pasar untuk memprediksi pertumbuhan laba secara akurat, karena pertumbuhan tersebut lebih bergantung pada efektivitas penyaluran pembiayaan dan kualitas aset produktif yang tidak sepenuhnya terangkum dalam keempat rasio tersebut.

Dilihat dari perspektif Teori Sinyal, hasil ini menunjukkan bahwa gabungan informasi keuangan tersebut gagal memberikan sinyal yang kredibel atau bermakna bagi para investor dalam memprediksi pertumbuhan laba Bank Umum Syariah. Dalam pasar yang efisien, laporan keuangan seharusnya berfungsi sebagai alat komunikasi manajemen untuk mengirimkan sinyal positif mengenai performa masa depan. Namun pada perbankan syariah, sinyal dari rasio-rasio



tradisional ini sering kali terdistorsi oleh tingginya ketergantungan pada dana bagi hasil yang bersifat fluktuatif. Kondisi ini menciptakan fenomena di mana informasi yang terkandung dalam struktur modal dan profitabilitas masa lalu dianggap sebagai sinyal yang tertutup oleh faktor-faktor eksternal yang lebih dominan, sehingga pasar tidak merespons kombinasi variabel tersebut sebagai indikator pasti bagi pertumbuhan laba perusahaan di masa mendatang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wage & Harahap (2022) mengatakan bahwa secara simultan variabel ROA, ROE dan DER tidak memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang memiliki peran krusial dalam menentukan dinamika laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2020-2024, di mana ROA memberikan kontribusi positif melalui efisiensi pengelolaan aset, sementara DER memberikan tekanan negatif akibat beban struktur modal yang tinggi. Sebaliknya, variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak memberikan pengaruh yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kemampuan menghasilkan laba dari modal sendiri serta porsi utang terhadap aset bukanlah indikator utama yang diperhatikan pasar dalam memprediksi pertumbuhan laba perbankan syariah. Secara kolektif, keempat variabel tersebut juga tidak berpengaruh secara simultan, yang mempertegas bahwa pertumbuhan laba pada industri ini lebih dipengaruhi oleh karakteristik unik sistem bagi hasil dan faktor eksternal lainnya dibandingkan sekadar rasio keuangan tradisional sehingga informasi gabungan tersebut cenderung menjadi sinyal netral bagi para investor dalam menilai prospek masa depan bank.

Implikasi dari penelitian ini menekankan bahwa manajemen Bank Umum Syariah harus memprioritaskan peningkatan ROA melalui efisiensi pengelolaan aset produktif dan menekan DER guna menghindari risiko finansial yang dapat menggerus profitabilitas. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada cakupan periode pengamatan yang relatif singkat serta hanya menggunakan empat rasio keuangan tradisional yang terbukti secara simultan tidak mampu menjelaskan pertumbuhan laba secara menyeluruh karena adanya distorsi karakteristik bagi hasil. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang rentang waktu penelitian dan menambahkan variabel non-keuangan atau rasio spesifik perbankan syariah lainnya seperti *Nominal Financing to Deposit Ratio* (NPF) atau *Financing to Deposit Ratio* (FDR) serta mempertimbangkan faktor makroekonomi guna memperoleh gambaran yang lebih



komprehensif dalam memprediksi tren pertumbuhan laba di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, L. A., Fauziah, A., Napitupulu, D. S., Sulistiyo, H., Sakti, B. P., Nisa'Khusnia, A., Noveni, N. A., Chamidah, D., Puri, V. G. S., & Salman, I. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Teori dan penerapannya*. Penerbit Adab.
- Amrullah, L. M. S., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh kinerja keuangan dan tingkat inflasi terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(6). <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4065>
- Fadhilah, N. (2019). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Syariah (Studi Kasus Bank Umum Syariah Periode 2013-2017)*. IAIN SALATIGA. <http://e-repository.perpus.uinsalatiga.ac.id/id/eprint/5266>
- Farahiyah, Y. S., Diana, N., & Hidayati, I. (2025). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2021-2023. *Jurnal Warta Ekonomi*, 8(01). <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jwe/article/view/27063>
- Fawzi, D. A. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Studi Kasus PT. BTPN Syariah Tbk di Tahun 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi Keuangan Bisnis Digital*, 1(2), 69–80. <https://doi.org/10.58222/jemakbd.v1i2.115>
- Fitri Handayani, M. Z. H., & Abbas, D. S. (2021). Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sektor Perbankan Tahun 2017-2019). 88–97. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5157>
- Fudin, A., & Indriyani, F. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2020. *Mutanaqishah: Journal of Islamic Banking*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.54045/mutanaqishah.v2i1.209>
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.55357/sosek.v1i1.25>
- Habib, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023. *Prosiding Seminar Nasional*, 3(1), 49–53.
- Harahap, A., Siregar, B. G., & Hardana, A. (2022). Determinan pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor pertanian. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 3(1), 17–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33059/jmas.v3i1.5083>
- Juliar, F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 5643–5651. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2021>



- Kusoy, N. A., & Priyadi, M. patuh. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ratio Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *MANDAR: Management Development and Applied Research Journal*, 6(1), 57–63. <https://doi.org/10.31605/mandar.v6i1.3368>
- Maheni, N. K. N., Widnyana, I. W., & Gunadi, I. G. N. B. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Inventory Turn Over, Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Pada Hotel Dan Restaurant Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 3(1), 115–126.
- Muhammad Razullah, & Indriati Sumarni. (2024). Pengaruh Gross Profit Margin (Gpm) Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Bahan Baku Yang Terdaftar Pada Bei Periode 2021-2022. *Japb*, 7(2), 1347–1361. <https://doi.org/10.35722/japb.v7i2.1083>
- Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 60–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.37673/jmb.v5i1.1623>
- Nopitasari, H., Tiorida, E., & Sarah, I. S. (2018). Pengaruh Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 3(3), 45–56. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v3i3.944>
- Permana, K. W. A., Saleh, R., Sari, L., & Sutandi, S. (2021). Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Raje Baginda Jurai Di Palembang. *JURNAL EKOBIS Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 53–70. <https://doi.org/https://jurnal.unisti.ac.id/ekobis/article/view/45>
- Putri, F. A., & Pratiwi, A. (2025). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 268–286. <https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.5947>
- Qothrunnada, Q., & Wardana, G. K. (2021). Analisis Tingkat Kesehatan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Bank Umum Syariah di Indonesia. *BISEI: Jurnal Bisnis Dan Ekonomi Islam*, 6(2), 145–160. <https://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/bisei/article/view/2364>
- Rachmania, N., & Oktaviani, R. F. (2024). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Return on Equity dan Net Profit Margin terhadap Pertumbuhan Laba:(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *Jurnal Riset Manajemen*, 2(3), 320–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jurma.v2i3.2275>
- Sabilah, N. F. ; A. (2021). Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba (Eat) Studi Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah PRISMAKOM*, 19(1), 1–13.
- Sari, D. P., Suryani, W., & Sabrina, H. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di



BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (Jimbi)*, 2(1), 72–80.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31289/jimbi.v2i1.484>

Seto, A. A., Yulianti, M. L., Nurchayanti, Kusumastuti, R., Astuti, N., Febrianto Galuh, H., Sukma, P., Fitriana, A. I., Parju, Satrio, A. B., Hanani, T., Hakim, mohmad Z., Jumiati, E., & Rusydi Fauzan. (2023). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan). PT GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI Anggota IKAPI.

Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., Irdawati, I., Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Yayasan Kita Menulis.

Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Barelang*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>

Wijaya, R. (2019). Analisis perkembangan return on assets (ROA) dan return on equity (ROE) untuk mengukur kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.
<https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v9i1.2115>